

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Metode SQ3R

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti *melewati atau melalui* dan *hodos* yang berarti *jalan atau cara*. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainya”.¹

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), pembelajaran memiliki makna yang sangat luas daripada suatu metode, teknik, dan strategi.

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa.² Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.³

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), hlm. 161

² Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern Bekal Untuk Guru Profesional*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29

³ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2014), hlm. 14

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Metode SQ3R umumnya dipakai dalam membaca teks, tetapi dapat juga digunakan dalam membaca artikel untuk studi. Dalam penggunaan metode ini, yang pertama kali dilakukan adalah mengadakan survey, yaitu membaca dengan teknik baca-layap bagian-bagian permulaan buku. Jika berdasarkan survey tersebut diputuskan untuk membaca buku yang bersangkutan, maka langkah berikutnya adalah merumuskan pertanyaan (question), sebagai informasi fokus. Setelah pertanyaan yang merupakan informasi fokus dirumuskan, barulah batang tubuh buku(bab-bab dan seksi-seksi) mulai dibaca(read). Sewaktu membaca ,pikiran harus dipusatkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Setelah setiap bab atau seksi selesai dibaca, perlu dilihat kembali pertanyaan fokus yang telah dirumuskan untuk bab atau seksi itu dan dicoba mengatakan jawabannya (recite) dengan kata-kata sendiri. Selanjutnya tuliskanlah pertanyaan dan jawabannya itu dengan lugas dalam buku catatan bacaan. Jika pada akhir bab terdapat rangkuman sebaiknya dibaca dulu rangkuman itu sebelum merumuskan jawaban atau pertanyaan dimaksud tadi. Pada setiap akhir bab berikutnya, rumusan isi (jawaban atas pertanyaan fokus) bab sebelumnya perlu diulang (review) dan dihubungkan dengan rumusan isi yang baru diselesaikan.⁴

Menurut Yunus Abidin Metode SQ3R (*Survey, Question, Read Recite, dan Review*) pertama kali diperkenalkan oleh Francis Robinson yang dikutip oleh Yunus Abidin. SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 134-135

yakni *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan ilmu-ilmu sosial. Metode SQ3R merupakan metode untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang. Metode ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar.⁵

Menurut Miftahul Huda, SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Sering kali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa, mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.⁶

Sedangkan menurut Dalman metode SQ3R adalah salah satu metode membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Metode SQ3R merupakan suatu kaidah membaca yang memerlukan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam suatu bahan yang dibaca dengan tugas yang perlu membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*.⁷

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 108-109

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 244

⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 189

2. Langkah-Langkah Metode SQ3R

Adapun Langkah-langkah Metode SQ3R adalah sebagai berikut:⁸

- a. Survey, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.
- b. Question, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c. Read, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.
- d. Recite, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah di temukan.
- e. Review, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Langkah pertama. Dalam melakukan aktivitas survey, anda perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (heading) dan judul subbagian (sub-heading), istilah dan kata kunci, dan sebagian. Dalam melakukan survey, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri stabilo (berwarna kuning, hijau, dan sebagian) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 142-143

Langkah kedua. Anda sebagian memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari siswa berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin mereka hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan siswa tidak berhubungan dengan isi teks, maka ia perlu menyusun pertanyaan sebanyak-sebanyak.

Langkah ketiga. Anda sebagian menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mendukung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.

Langkah keempat. Sebagian anda menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Latilah siswa untuk tidak membuka catatan jawaban-jawaban. Jika sebuah pertanyaan tak terjawab, siswa tetap disuruh menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

Langkah kelima. Pada langkah terakhir (review) anda sebagian menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode SQ3R

Adapun kelebihan dan kekurangan Metode SQ3R adalah sebagai berikut:⁹

- a. Dengan adanya tahap survey pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- b. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
- c. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Sedangkan kekurangan Metode SQ3R sebagai berikut:

- a. Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika karena mengingat materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum.
- b. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

4. Manfaat Metode SQ3R

Metode SQ3R memberikan kemungkinan kepada pembacanya untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 194-195

tidak. Metode SQ3R memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk bersifat fleksibel. Pengaturan percepatan membaca untuk setiap bagian bacaan tidaklah sama. Pembaca akan memperlambat tempo kecepatan membaca untuk hal-hal tertentu yang sangat di butuhkannya. Sebaiknya, dia akan menjadikan tempo bacaannya, jika bagian-bagian bacaan itu kurang relevan dengan kebutuhan atau hal-hal yang sudah di kenalnya. Manfaat lain, pembaca di bekali dengan sesuatu metode belajar yang sistematis, dengan metode ini pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien akan terjamin apa bila di bandingkan dengan belajar tanpa metode.¹⁰

5. Tujuan Metode SQ3R

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yakni survey, question, read, recite, dan review yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bahan ilmu-ilmu sosial. Tujuan utama metode ini adalah

1. Untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan
2. Mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang

B. Landasan Filosofis Dan Teoritis

Metode SQ3R didasari berbagai asumsi filosofis dan teoritis sebagai berikut:

1. Proses belajar
 - a. Belajar bukanlah sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak merka.

¹⁰ Setyawati, Eka. *Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*, (Semarang, UNNES, 2011), hlm. 5

- b. Siswa belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- c. Ada kesepakatan dari para ahli yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
- d. Penting didasari bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
- e. Setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi orang.

2. Transfer belajar

- a. Dalam prosesnya siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan dari pemberian orang lain
- b. Pengetahuan dan keterampilan diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit)
- c. Siswa perlu mengetahui untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu

3. Siswa sebagai pembelajar

- a. Setiap orang memiliki kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru

- b. Strategi belajar itu penting. siswa dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit, strategi amat penting
- c. Peran yang dimainkan orang dewasa (guru) memahami menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui
- d. Salah satu tugas guru adalah memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyandarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harusnya diterima secara utuh oleh setiap orang untuk menjalani hidup di dunia ini. Aturan-aturan yang telah ditetapkan agama (Islam khususnya) bertujuan untuk membimbing manusia dalam menjalanikehidupan agar selamat di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam mendasarkan konsepnya pada nilai-nilai relegius. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak mengabaikan faktor teologis sebagai sumber dari ilmu itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut :

۞ إِن هَتُوْا لَاۤ بِأَسْمَاءِ۟ أَنْبِئُونِي۟ فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ عَلٰی عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا۟ اَلْاَسْمَاءُ۟ اٰدَمَ وَعَلَمَ
 صٰدِقِيْنَ كُنْتُمْ

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda benda)seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang orang yang benar!"¹¹*

Hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang dicafikih melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil Belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Peserta didik yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Hasil belajar menurut Wina Sanjaya yaitu berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹²

Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.¹³

¹¹ *Obid*, Departemen Agama, hlm, 6

¹² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 47

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) , hlm. 55

Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan , siswa yang belajar banyak melakukan kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, maupun kegiatan lainnya yang di perlakukan untuk memperoleh pengetahuan.
- b. Faktor asosiasi, semua pangalaman belajar antara yang lama dan yang baru di asosiasikan sehingga menjadi suatu pengalaman.
- c. Faktor minat dan usaha , belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada tanpa minat.
- d. Faktor psikologi. Kondisi badan siswa yang belajar misalnya cacat, sakit dll akan mempengaruhi proses belajar siswa.
- e. Faktor intelegensi, murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam belajar karena ia mudah menangkap dan memahami pelajaran.¹⁵

Sedangkan menurut Slameto, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar secara garis besar ada dua yaitu:

1. Faktor internal

a.) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan samfikih sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa

¹⁴ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b.) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut, yaitu intelegensi, kemauan, dan bakat.

2. Faktor Eksternal

a.) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b.) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c.) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja.¹⁶

Secara garis besar menurut H. Fikihnun, dkk dalam modul psikologi pendidikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain :

- a. Faktor internal anak didik yaitu datang dari dalam diri anak didik. Yang dimaksud faktor internal anak didik meliputi, minat belajar, perhatian, ketenangan jiwa waktu belajar, sakit, cacat tubuh, kebugaran jasmani.
- b. Faktor eksternal anak didik yaitu faktor yang datang dari luar anak didik. Yang dimaksud faktor eksternal anak didik meliputi, keadaan lingkungan belajar, cuaca, letak sekolah, kebisingan, arus listrik yang tidak berfungsi, suara peserta didik yang tidak jelas.
- c. Faktor lingkungan fisik. Faktor lingkungan fisik mencakup, ukuran kelas, keadaan kelas, dekorasi, bangku, dan alat peraga.
- d. Faktor psikologi. Faktor psikologi meliputi, minat belajar, sikap, pendapat, ingatan, intelegensi, tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebagainya.
- e. Faktor interaksi sosial. Mencakup, interaksi pelajar dengan teman sebangku, interaksi pelajar dengan pendidikan.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Cet. IV, Jakarta: Rajawali,1987), hlm. 52-64

- f. Faktor tersedianya sarana dan prasarana pendukung. Faktor ini meliputi; alat-alat belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, media pendidikan, buku-buku yang dipakai, laboratorium, dan perpustakaan.¹⁷

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Namun, faktor-faktor di atas bukanlah hambatan dalam melakukan proses pembelajaran.

Jadi, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain belajar berhasil apabila peserta didik telah mampu menyerap pelajaran dan hasil dari penyerapan pelajaran itu merubah perilaku peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek perilaku) dan sikap siswa (aspek afektif)

- a. Pemahaman konsep
- b. Keterampilan proses
- c. Sikap siswa

Benyamin Bloom, menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil belajar, yaitu :¹⁸

¹⁷Painun Dkk, *Psikologi Pendidikan*(Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 1991), hlm. 18.

- a. Hasil belajar kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman , aplikasi, sintesis dan evaluasi.
- b. Hasil belajar Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Hasil belajar Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari beberapa pendapat di atas, hasil belajar merupakan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan serta dapat diartikan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dari yang tidak tahu sehingga menjadi tahu kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif serta aspek psikomotorik.

D. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Makna Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa arab, biasa disebut dengan *tarikh* yang artinya ketentun masa atau waktu. sedangkan menurut istilah, sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Sedangkan islam berasal dari kata “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” artinya selamat,

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm.22-23

tunduk, atau berserah diri kepada Allah. Menurut istilah, islam adalah agama samawi yang diturunkan allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam. Berangkat dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan islam adalah hasil karya, karsa, dan cipta umat islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran islam yang bersumber hukum dari Al-Qur'an dan hadist.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁹

Dalam pembahasan sejarah islam, para sejarawan muslim menentukan sejarah pembabakan islam sebagai berikut.

1. Sejarah islam klasik, dimulai sejak kenabian muhammad sw. Sampai masa Khulafarasyidin, Daulah umayyah, dan Dinasti Abbasiyah.

¹⁹ *Fattah Pembuka Wacana Secara Teratur Sejarah Kebudayaan Islam*(Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, t.t.), hlm.17

2. Sejarah islam masa pertengahan, dimulai sejak berdirinya tiga kerajaan besar(Turki Usmani, Mughal india, dan Kerajaan Persia).
3. Sejarah islam modern, dimulai sejak keruntuhan tiga kerajaan besarsampai sekarang.

E. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Ski

1. Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran SKI di MTs sebagai berikut:

- a. Memberian pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
- b. Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang (uhur.

2. Fungsi

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.